

## PERSEPSI KESIAPAN MAHASISWA PLP PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* (PjBL)

**D. Ramadhani, M.S. Basri, S.W. Widiati**

Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Pekanbaru

[deswantri.ramadhani4116@student.unri.ac.id](mailto:deswantri.ramadhani4116@student.unri.ac.id)

### **Abstract**

*Project-based Learning (PjBL) is a learning model that focuses on providing learning experiences through project creation. Increasing understanding and critical thinking in developing creative and active ideas is the goal of the Project-based Learning model. This study will describe the perception of PLP students on the application of the Project-based Learning model. The competence of PLP students in implementing the PjBL learning model in schools is very necessary. Therefore, it is necessary to measure students' understanding and readiness regarding PjBL. This study uses a quantitative descriptive approach with data processing using statistics involving students of the 2019 Japanese Language Education Study Program as research subjects. The instrument used in this study was a questionnaire to class 2019 students. The results showed that students' perceptions of the implementation of the Project-based Learning model were included in the good category with an average score (mean) and a percentage of 66.67%. In general, students' perceptions of the Project-based Learning model are very good.*

**Keywords :** *perception, Project-based Learning mode.*

### **Abstrak**

*Project-based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian pengalaman belajar melalui pembuatan proyek. Peningkatan pemahaman dan berpikir kritis dalam mengembangkan ide kreatif dan aktif merupakan tujuan dari model pembelajaran Project-based Learning. Penelitian ini akan mendeskripsikan persepsi mahasiswa PLP terhadap penerapan model pembelajaran Project-based Learning. Kompetensi mahasiswa PLP dalam mengimplementasikan model pembelajaran PjBL di sekolah sangat diperlukan. Oleh karena itu perlu untuk mengukur pemahaman dan kesiapan mahasiswa terkait PjBL. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan statistik yang melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kepada mahasiswa angkatan 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran Project-based Learning termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata (mean) dan persentase 66.67%. Secara umum persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran Project-based Learning sangat baik.*

**Kata kunci:** *Persepsi, Model Project-based Learning .*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini, kita sudah memasuki zaman ke-21 di mana kita membutuhkan berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan. Keterampilan yang dibutuhkan di zaman ke-21 masih berkaitan dengan empat pilar kehidupan yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Pendidikan tinggi sebagai pencetak generasi muda yang harus siap menjalani kehidupan dunia nyata perlu membekali mahasiswa keterampilan yang dibutuhkan. Tujuan dari pendidikan tinggi adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan agar bisa sukses dalam hidup.

Perguruan Tinggi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, kreativitas, dan inovasi mahasiswa dalam belajar dengan cara mengajarkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, berkomunikasi, inovasi, dan kreasi melalui penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan hidup di abad ke-21 adalah Project-based Learning (PjBL). Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek, membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan kolaborasi serta interaksi antara siswa. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan penyelidikan yang mendalam mengenai topik dunia nyata dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya serta melakukan eksperimen secara kolaboratif, sehingga dapat menjadi berharga bagi usaha peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Widyantini (2014:6) juga menekankan hal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam memahami setiap pengajaran karena mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah dan pada dunia kerja. Mahasiswa melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan dan

juga sebagai kesempatan untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dibutuhkan dalam pekerjaan sebagai guru atau di lembaga pendidikan lainnya.

Perguruan Tinggi menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dalam Bab II, bagian Keempat Pasal 11 Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Proses dalam karakteristik proses pembelajaran berpusat kepada mahasiswa. Program studi kependidikan, seperti Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, perlu mempersiapkan mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan sebagai calon guru. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang adalah mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi negeri yang memiliki fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, dan disiapkan untuk menjadi pendidik yang mengajar bahasa Jepang.

Mahasiswa dilatih dan dievaluasi kompetensinya dalam menerapkan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kebutuhan PjBL di sekolah yakni terkait bagaimana seorang guru dapat menerapkan dan melaksanakan PjBL seoptimal mungkin sehingga bisa mendorong keaktifan siswa dalam belajar (Abidin, 2013:171). Sesuai dengan kebutuhan PjBL di sekolah maka mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang sebagai calon guru yang nantinya akan terjun ke sekolah diharapkan menguasai kemampuan mengontrol dan menguasai kelas sehingga mampu mengarahkan siswa ke tujuan PjBL yang diinginkan.

Pada berbagai mata kuliah yang diikuti di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, mahasiswa memperoleh teori dan mempelajari praktik PjBL. Dalam konteks praktik, mahasiswa telah dilatih untuk mengerjakan berbagai proyek pembelajaran bahasa Jepang. Hal tersebut seharusnya menjadi sebuah bekal bagi mahasiswa PLP ketika akan secara nyata mengaplikasikan pengetahuan PjBL ketika berada di sekolah. Namun, berbagai tantangan dan permasalahan dapat ditemukan, khususnya terkait apakah mahasiswa telah memahami esensi dan prosedur dari model pembelajaran PjBL dan apakah benar-benar telah siap ketika harus menerapkan PjBL.

Terkait dengan persepsi mengenai kesiapan, dalam Mahmud, M. (2018: 90), Dalyono menyatakan bahwa kesiapan melibatkan kemampuan fisik, mental, dan perlengkapan belajar yang cukup baik. Kemampuan fisik mencakup tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan kemampuan mental mencakup minat dan motivasi yang memadai untuk melakukan suatu kegiatan. Persepsi adalah sudut pandang individu dalam menilai suatu hal. Aspek kesiapan dapat

diukur dengan indikator seperti kepercayaan diri, partisipasi aktif, kesesuaian dengan tujuan kinerja, dan kesesuaian dengan tujuan pencapaian.

Secara garis besar, penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa tentang kesiapan melaksanakan model pembelajaran Project-based Learning.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket persepsi mahasiswa yang terdiri dari 35 item penilaian kesiapan, mencakup aspek-aspek seperti kepercayaan diri, partisipasi aktif, kesesuaian dengan tujuan kinerja, dan kesesuaian dengan tujuan pencapaian dalam menggunakan model pembelajaran Project-based Learning. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 yang berjumlah 26 orang. Angket diberikan setelah mahasiswa menempuh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project-based Learning.

Hasil penilaian angket persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase menggunakan rumus berikut :

$$MX = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

MX = Persentase

$\Sigma X$  = Jumlah jawaban mahasiswa yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dari angket yang diisi oleh mahasiswa dianalisis pada setiap pertanyaan dan dihitung persentasenya untuk melihat seberapa dekat dengan nilai maksimal. Persentase data tersebut mencerminkan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model Project-based Learning. Sebelum menguji validitas angket, peneliti melakukan analisis yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan setiap pertanyaan pada angket, dengan menggunakan alat SPSS yang menghitung nilai korelasi item-total yang dikoreksi. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan pada instrumen tersebut dianggap valid.

Uji realibilitas dilakukan setelah uji validitas instrumen. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen kuesioner digunakan rumus  $\alpha$  cronbach's. Instrumen dinyatakan reliable jika  $r_{11} > r_{table}$ . Koefisien yang realibilitasnya tergolong baik adalah yang berada antara 0,0-1,00.

Kemudian berdasarkan data di atas bahwa hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 35 item pertanyaan memperoleh 30 item dengan persentase 95% yang dinyatakan valid dan 5 item dengan persentase 5% yang dinyatakan tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil perhitungan diatas bahwa 30 item dengan perolehan persentase sebesar 95% dapat mewakili indikator yang ada sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 item pertanyaan mengambil persentase paling banyak dari 5 item pernyataan yang tidak valid.

Setelah uji validitas dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas dengan cara menginput hasil skor pernyataan item yang valid kedalam SPSS 25. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket digunakan rumus *alpha cronbach's*. Instrumen dinyatakan reliable jika  $r_{11} > r_{table}$ . Koefisien yang realibilitasnya tergolong baik adalah yang berada antara 0,0-1,00.

Dari hasil di atas data perhitungan reliabilitas, diperoleh  $r_{11} = 0,928$  sedangkan  $r_{table} = 0,404$ , sehingga instrumen dapat dikatakan reliable karena  $0,928 > 0,404$ . Selain itu,  $r_{11}$  berada di antara 0,90 – 1,00. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil perhitungan diatas bahwa artinya menunjukkan reliabilitasnya tergolong Tinggi yakni angket pada penelitian diatas layak digunakan. Setelah nilai pada angket dihitung, maka telah diperoleh hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Subjek	Nilai	Subjek	Nilai
A	105	N	89
B	94	O	91
C	90	P	97
D	93	Q	120
E	99	R	90
F	97	S	90
G	100	T	90
H	90	U	102

I	100	V	92
J	95	W	93
K	95	X	98
L	120	Y	97
M	96	Z	120
		<b>Jumlah</b>	2543

**Tabel 1.** Nilai angket

Pada hasil diatas bahwa untuk mengetahui nilai rata-rata tentang persepsi kesiapan mahasiswa terhadap Model pembelajaran *Project-based Learning* pada Angkatan 2019 adalah sebagai berikut :

$$MX = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$$MX = \frac{2543}{26} \times 100\%$$

$$MX = 97,807\%$$

Menurut hasil terhadap 30 butir instrumen yang berkaitan dengan persepsi kesiapan mahasiswa terhadap Model pembelajaran *Project-based Learning* yang peneliti berikan kepada 26 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 dalam persepsi kesiapan Model pembelajaran *Project-based Learning* terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata persentase 97,807% berada pada Sangat Baik.

Berikut akan dipaparkan persepsi mahasiswa terhadap kesiapan penerapan PjBL berdasarkan hasil jawaban esai. Kesiapan Mahasiswa PLP tentang : 1) memiliki ide untuk mendesain pembelajaran bahasa Jepang yang berorientasi proyek, berdasarkan jawaban mahasiswa PLP sebagian besar menjawab tidak selalu memiliki ide dalam mendesain pembelajaran bahasa jepang menggunakan model Project-based Learning pada setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan; 2) kesulitan dalam mendesain pembelajaran bahasa Jepang yang berorientasi proyek, berdasarkan jawaban setengah dari mahasiswa PLP merasa kesulitan dalam mendesain pembelajaran bahasa jepang menggunakan model Project-based Learning pada setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan; 3) pemahaman tujuan yang ingin dicapai dari

model pembelajaran Project-based Learning yang akan diterapkan di sekolah, berdasarkan jawaban mahasiswa PLP sebagian besar memahami tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan model pembelajaran Project-based Learning yang akan diterapkan pada mata pelajaran bahasa jepang; 4) memahami isi buku pelajaran tingkat SMA, berdasarkan jawaban mahasiswa PLP sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami isi buku pelajaran tingkat SMA; 5) motivasi mengimplementasikan model Project-based Learning pada saat PLP, berdasarkan jawaban mahasiswa PLP hampir seluruhnya sangat termotivasi dalam mengimplementasikan model Project-based Learning pada saat PLP; 6) efektivitas penerapan model Project-based Learning di sekolah bagi siswa; berdasarkan jawaban mahasiswa PLP sebagian mahasiswa model Project-based Learning di sekolah sangat efektif dalam mengembangkan ide kreatif dan pola pikir serta menumbuhkan kolaboratif antar siswa tersebut.

Kesiapan mahasiswa PLP Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan model Project-based Learning sebagai berikut: Mahasiswa memperoleh ide dalam mendesain pembelajaran bahasa jepang lebih dari setengah mahasiswa menggunakan model Project-based Learning pada materi pembelajaran yang bagi mereka cocok untuk diajarkan. Kesiapan mahasiswa PLP Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan model Project-based Learning terdapat setengah dari mahasiswa PLP merasa kesulitan dan setengah mahasiswa lain tidak merasa kesulitan dalam mendesain pembelajaran bahasa jepang menggunakan model Project-based Learning pada materi yang akan diajarkan.

Kesiapan mahasiswa PLP Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan model Project-based Learning terdapat sebagian besar memahami tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan model pembelajaran Project-based Learning yang akan diterapkan pada mata pelajaran bahasa jepang. Kesiapan mahasiswa PLP Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan model Project-based Learning sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami isi buku pelajaran tingkat SMA.

Kesiapan mahasiswa PLP Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan terdapat hampir seluruhnya mahasiswa sangat termotivasi dalam mengimplementasikan model *Project-based Learning* pada saat PLP. Kesiapan mahasiswa PLP Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan terdapat sebagian mahasiswa berpendapat bahwa model Project-based Learning di sekolah sangat efektif dalam mengembangkan ide kreatif dan pola pikir serta menumbuhkan

kolaboratif antar siswa tersebut.

Hasil terhadap 30 butir instrumen yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa terhadap pengetahuan model Project-based Learning pada mahasiswa PLP yang penulis berikan kepada 26 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 dalam kesiapan model Project-based Learning terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata persentase 66,65% berada pada kriteria siap.

Berdasarkan temuan menyatakan bahwa Kesiapan mahasiswa terhadap pengetahuan model Project-based Learning di Universitas Riau pada mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang meliputi keterlaksanaan model Project-based Learning mulai digali dengan melakukan kegiatan proyek yang sesuai dengan tema yang dikaji.

Mahasiswa mendapatkan manfaat dari riset yang mereka lakukan yaitu berupa pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari yang belum pernah mereka lakukan. Mahasiswa sebagian besar beranggapan bahwa mereka masih belum memiliki kepercayaan diri atas hasil buah pikirannya. Keyakinan mahasiswa dalam memahami materi karena materi dipelajari terlebih dahulu oleh mahasiswa.

Mahasiswa berpartisipasi aktif agar dapat memahami materi dengan baik, sebagian berpendapat saat mereka aktif mencari sumber belajar dari jurnal dan sulit memahaminya, mereka akan belajar dari blog agar lebih mudah memahami. Pada tahapan ini mahasiswa sudah mulai mengaitkan antara konsep yang dipelajari dengan konsep-konsep yang sudah dipelajari sebelumnya.

Mahasiswa sudah siap mengimplementasikan model Project-based Learning, prosedur model Project-based Learning, serta mengembangkan ide-ide untuk mengkonsep model Project-based Learning pada saat mengajar, sehingga mendapatkan pengetahuan praktis tentang aplikasi materi yang dipelajari, kemampuan menyelesaikan masalah, dan sikap terbuka terhadap pendapat orang lain.

Mahasiswa mendapatkan manfaat dari riset yang mereka lakukan yaitu berupa pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari yang belum pernah mereka lakukan. Mahasiswa sebagian besar beranggapan bahwa mereka masih belum memiliki kepercayaan diri atas hasil buah pikirannya. Keyakinan mahasiswa dalam memahami materi karena materi dipelajari terlebih dahulu oleh mahasiswa.

Mahasiswa berpartisipasi aktif agar dapat memahami materi dengan baik, sebagian berpendapat saat mereka aktif mencari sumber belajar dari jurnal dan sulit memahaminya, mereka akan belajar dari *blog* agar lebih mudah memahami. Pada tahapan ini mahasiswa sudah mulai mengaitkan antara konsep yang dipelajari dengan konsep-konsep yang sudah dipelajari sebelumnya.

Mahasiswa sudah siap mengimplementasikan model *Project-based Learning*, prosedur model *Project-based Learning*, serta mengembangkan ide-ide untuk mengkonsep model *Project-based Learning* pada saat mengajar, sehingga mendapatkan pengetahuan praktis tentang aplikasi materi yang dipelajari, kemampuan menyelesaikan masalah, dan sikap terbuka terhadap pendapat orang lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Mahasiswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Project-based Learning*, khususnya pada aspek kesiapan yang meliputi kesesuaian dengan nilai pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan kinerja, dan kesesuaian dengan tujuan pencapaian, namun kepercayaan diri dan partisipasi aktif berada pada kategori yang baik. Meskipun aspek minat dinilai sudah cukup baik, namun kemauan belajar mahasiswa masih rendah. Selain itu, mahasiswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap profil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan instrumen yang digunakan adalah angket persepsi mahasiswa yang terdiri dari 35 item penilaian kesiapan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide, namun masih terdapat kekurangan pada tahapan menyusun jadwal kegiatan dan pelaksanaannya yang perlu diperbaiki. Rekomendasi yang ditujukan kepada Mahasiswa Bahasa Jepang, diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman tahap evaluasi dengan cara mempelajari kembali tentang model *Project-based Learning*. Rekomendasi yang ditujukan kepada Dosen yang mengajar,

diharapkan lebih memotivasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang agar memiliki kesiapan melaksanakan PLP di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Abidin, Y. (2013). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama. D. Sutedi, “Evaluasi hasil belajar Bahasa Jepang”, Bandung: Humaniora, 2019, pp. 141.
- [2] Aldabbus, S. (2018). Project-Based Learning: Implementation & Challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), h. 71-79..
- [3] Atac, B. A., & Tasci, S. (2020). An Investigation of Prospective Language Teachers’ Knowledge and Attitudes Towards Inclusive Education in Turkey. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2),
- [4] Dag, F., & Durdu, L. (2017). Pre-Service Teachers’ Experiences and Views on Project-Based Learning Processes. *International Education Studies*, 10(7), h. 18-39.
- [5] Daryanto & Rahardjo, M. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.M. Isao, “Kokuzaikoryuukikin Nihongo Kyoujouhou Shiriizu Dai 7 Kaku Koto Wo Oshieru”, *Tokyo. Japan Foundation*, 2010.
- [6] Kirfianda. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dan Problem Based Learning (PBL). Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- [7] Kurniawan, L. (2011). Metode Pembelajaran Matematika Pembelajaran Berbasis Proyek Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Neolaka, “Metode Penelitian dan Statistik”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [9] R.A. Sani, “Inovasi Pembelajaran”, Jakarta. Bumi Aksara, 2013, pp. 33.
- [10] Rusman. “Model-model Pembelajaran” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, pp.76.
- [11] Sugiyono. “Statistika untuk Penelitian”, Bandung: Alfabeta, 2010, pp. 31.